

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Bogdam dan Biklen dalam Moleong (2012, p.49), paradigma adalah sekumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, proposisi atau konsep yang menjadi arahan dalam dalam cara berpikir dan penelitian

Konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif seseorang dalam menafsirkan dunia realitas yang ada karena adanya relasi sosial antara dirinya dengan lingkungan atau orang lain. Kemudian dibangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Hamad dalam Wahid, 2017, p.8).

Dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan dilihat sebagai hasil dari konstruksi manusia dapat digambarkan sebagai hasil dari tindakan manusia itu sendiri. Namun, kebenaran dalam paradigma konstruktivisme tidak pernah dipertanggungjawabkan sebagai suatu hal yang tetap, melainkan merupakan permasalahan dan berubah (Gunawan, 2013, p.43).

Menurut Weber dalam (Umanailo, 2019, p.2), paradigma konstruktivis menilai perilaku manusia berbeda dengan perilaku alam manusia bertindak sebagai agen yang mengonstruksi alam realitas sosial mereka yang dilakukan baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka.

Peneliti yang menggunakan paradigma konstruktivisme mempelajari berbagai realitas yang dikonstruksi oleh individu serta implikasi dari konstruksi tersebut dalam kehidupan mereka dengan orang lain (Patton, 2015, p.122). Dalam membentuk *personal branding*, seseorang mengonstruksi *brand* atas dirinya dan berupaya membentuk kesan tertentu di benak orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan menafsirkan makna-makna dari aktivitas Jamilatus Sa'diyah melalui akunnya di media sosial Instagram dalam upaya mengkonstruksi dan membangun *personal branding* dirinya sebagai pendamping persalinan selebriti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2018, p. 41), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang melakukan penyelidikan atas suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Peneliti dalam penelitian kualitatif akan meneliti kata-kata dan pandangan dari responden, membuat laporan yang terperinci, serta melakukan penelitian dalam situasi yang alami. Peneliti juga akan mendapati gambaran yang rumit dan kompleks dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berfokus pada makna serta pandangan dan pemikiran seseorang dalam memaknai dan membuat hal-hal di dalam hidupnya menjadi masuk akal. Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang didapat dari instrumen manusia, bukan melalui daftar pertanyaan atau mesin (Creswell, 2018, p.257).

Penelitian ini juga bersifat deskriptif. Penelitian dengan sifat deskriptif adalah sebuah penelitian di mana penyelidikannya dilakukan dengan melukis serta menggambarkan situasi dari objek dan subjek yang disesuaikan dengan realitas yang nampak dan sebagaimana adanya sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah penelitian (Nawawi dalam Ardial, 2014, p.262).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang subjektif. Menurut Nawawi dalam Ardial (2014, p.262), penelitian yang bersifat deskriptif memiliki ciri di mana perhatian penelitian berpusat pada masalah yang ada saat penelitian tersebut dilakukan atau masalah yang memiliki sifat faktual. Ciri yang kedua adalah adanya interpretasi rasional yang memadai dari peneliti dalam menggambarkan fakta-fakta mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyelidiki strategi *personal branding* Jamilatus Sa'diyah sebagai pendamping persalinan selebriti di media

sosial Instagram dan menguraikannya dalam bentuk kata-kata. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Menurut Yin (2015, p.35), apabila penelitian memiliki pokok pertanyaan seputar mengapa dan bagaimana, studi kasus merupakan metode yang strategis untuk digunakan. Terutama saat hanya ada sedikit peluang yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti serta fokus dari penelitian fenomena masa kini yang berada dalam konteks kehidupan nyata.

Metode studi kasus dalam suatu penelitian merupakan studi mengenai kompleksitas dan kekhususan dari sebuah kasus tunggal di mana peneliti berusaha untuk memahami kasus tersebut dalam waktu, situasi, dan konteks tertentu (Yin, 2015, p.319).

Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi *personal branding* pendamping persalinan di sosial media Instagram dengan berfokus pada strategi *personal branding* yang telah dilakukan oleh Jamilatus Sa'diyah di akun Instagramnya.

3.4 Informan Kunci dan informan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menentukan Jamilatus Sa'diyah sebagai informan kunci yang menjadi fokus dalam penelitian. Penentuan informan kunci dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2013, p.218).

Jamilatus Sa'diyah ditetapkan sebagai informan kunci karena Mila adalah subjek dan objek utama dari penelitian ini. Dengan akun Instagram yang memiliki pengikut yang banyak, Jamilatus Sa'diyah berhasil membangun *personal branding*-nya sebagai pendamping persalinan sehingga mendapat julukan 'Pendamping Persalinan Para Artis Ternama'.

Selain Jamilatus Sa'diyah, peneliti juga memilih beberapa pihak sebagai informan tambahan untuk membantu melengkapi informasi dan pemahaman terkait strategi *personal branding* pendamping persalinan selebriti yang dilakukan oleh

Jamilatus Sa'diyah di Instagram. Informan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Irma Syahrifat

Irma Syahrifat merupakan seorang arsitek yang kemudian bekerja menjadi doula sejak tahun 2014. Irma telah mengikuti beberapa pelatihan sebelum mendapatkan sertifikasi doula, di antaranya pelatihan doula 'Loving The Mother' di Bali, pelatihan dari *RedTent Doula*, dan juga 'Postpartum Doula' dari *Joy in Birthing*. Selama menjadi doula, Irma Syahrifat juga beberapa kali mendampingi persalinan klien selebriti, seperti Andien, Raisa, Putri Marino, dan Atiqah Hasiholan. Irma Syahrifat telah mengenal Mila sejak tahun 2015 karena kedekatannya dengan Lanny Kuswandi, senior Mila saat itu.

2) Zata Ligouw

Zata Ligouw merupakan seorang *digital content creator* yang memiliki keahlian dalam membangun *personal branding* di dunia digital. Tujuan memilih Zata Ligouw sebagai informan adalah untuk mengetahui pendapat ahli terhadap strategi *personal branding* Jamilatus Sa'diyah di Instagram. Zata Ligouw sendiri aktif di media sosial Instagram sebagai *content creator* dengan memiliki 304 ribu pengikut dan juga merupakan *training manager* dari @momacademy.id sehingga sudah mengenal karakteristik kelompok ibu yang juga merupakan *target audience* jadi Jamilatus Sa'diyah.

Peneliti berharap dengan melibatkan dua informan tambahan, informasi yang didapatkan bisa lebih lengkap dengan mengetahui keselarasan *personal branding* Jamilatus Sa'diyah dengan kenyataannya sehari-hari, serta pendapat ahli dalam strategi *personal branding* yang telah dilakukan oleh informan kunci di Instagram.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang pertama adalah wawancara. Menurut Yin

(2014, p.177), wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang penting saat melakukan penelitian kualitatif. Terdapat dua jenis teknik wawancara dalam sebuah penelitian studi kasus, di antaranya adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan.

Kedua, peneliti mengumpulkan data melalui observasi secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sebuah pengamatan di mana peneliti akan menilai perilaku dalam suatu kejadian dalam periode waktu tertentu (Yin, 2014, p.182). Peneliti akan mengamati proses Mila dalam menyiapkan konten untuk Instagram dan hasil pengamatan tersebut akan dicatat sebagai data penelitian. Observasi dilakukan secara *online* melalui aplikasi ZOOM karena situasi pandemi yang kurang memungkinkan untuk melakukan observasi secara langsung.

Teknik pengumpulan data ketiga adalah studi dokumen. Dalam penelitian studi kasus, dokumen-dokumen yang dikumpulkan berguna untuk menambah dan menguatkan bukti (Yin, 2014, p. 173). Peneliti akan melakukan studi dokumen dengan mengumpulkan bukti-bukti dari akun Instagram @jamilatus.sadiyah yang menunjukkan implementasi strategi *personal branding* pendamping persalinan selebriti.

3.6 Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan tujuan menguatkan temuan yang sama (Yin, 2014, p.191). Triangulasi dapat membantu untuk memperkuat validitas studi kasus (Yin, 2014, p.192).

Menurut Denzin dalam Moleong (2012, p.330), terdapat empat jenis triangulasi data, salah satunya adalah triangulasi sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber merupakan teknik menguji keabsahan

data dengan membandingkan beberapa hal berikut.

- 1) Hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi.
- 2) Perkataan objek dan subjek penelitian yang disampaikan di depan publik dengan yang disampaikan secara pribadi.
- 3) Apa yang dikatakan sepanjang waktu dengan asumsi-asumsi yang ada terkait situasi saat penelitian.
- 4) Perspektif objek dan subjek informan dengan pendapat dan pandangan yang dimiliki oleh masyarakat dan ahli.
- 5) Hasil wawancara mendalam dengan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan berbagai data lainnya seperti dokumen serta hasil wawancara dengan informan tambahan. Selain itu, berbagai sumber pustaka akan digunakan juga dalam penelitian ini sebagai sumber pendukung dalam memaparkan dan menjelaskan data yang telah diperoleh.

3.7 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diuji keabsahannya kemudian akan dianalisis. Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, atau pengkombinasian kembali bukti-bukti yang telah dikumpulkan untuk menunjukkan proposi awal dari suatu penelitian (Yin, 2014, p.205).

Menurut Yin (2014, p.220), terdapat beberapa teknik dalam melakukan analisis data. Berikut adalah teknik-teknik dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Penjodohan Pola
Penjodohan pola dilakukan dengan melakukan perbandingan pola berdasarkan empiris pola yang diprediksikan. Persamaan yang didapatkan dari kedua pola tersebut dapat memperkuat validitas internal dari studi kasus yang dilakukan (Yin, 2014, p.220).

2) Eksplanasi Data

Dalam mendapatkan hasil dari penjadohan pola, peneliti melakukan eksplanasi data. Eksplanasi data dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian menguji data dan membandingkan data dengan pernyataan teoritis yang telah dibuat (Yin, 2014, p.229).

